BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat-tempat umum merupakan tempat dimana orang banyak berkumpul melakukan kegiatan baik secara insidentil maupun terus-menerus, secara berbayar ataupun tidak berbayar (Suparlan,2012). dengan banyaknya orang yang beraktifitas di tempat umum maka meningkatan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengantisipasinya maka perlu adanya sanitasi tempat-tempat umum.

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian yang diakibatkan dari tempat umum tersebut terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Upaya pengawasan dilakukan baik terhadap manusia, alat dan bahan, serta lingkungan tempat di mana kegiatan dilakukan (Mubarok, 2013). Tempat-tempat umum yang perlu mendapat pengawasan sanitasi antara lain pasar, pantai, terminal, hotel, sekolah dan tempat ibadah.

Pasar adalah salah satu tempat dimana orang beraktifitas setiap harinya dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama pasar tradisional bagi golongan masyarakat menengah kebawah. Pasar tradisional adalah Pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang di perjual belikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas struktur yang sederhana.

Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman, dan pasar tersebut dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu (penyedia bahan penyegar), pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat, oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif stakeholder dibutuhkan para untuk mengembangkan pasar sehat. Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Keberadaan pasar sehat diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat (Kepmenkes. 2008)

Pasar Tampaksiring memiliki toko sebanyak 54 unit, los sebanyak 40 unit, dan jumlah pedagang yaitu 302 pedagang. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Pasar Tampaksiring, kontruksi bangunan pasar tersebut dirasa kurang nyaman dan kurang terawat dikarenakan bangunan pasar tersebut sudah tua, dan terdapat beberapa genteng yang terlepas, saluran pembuangan air limbah/ drainase di pasar tersebut juga kurang memadai. Serta masih banyak terdapat tumpukan sampah yang berserakan di samping pintu masuk pasar dan menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang berserakan di sekitar pintu masuk pasar dapat menimbulkan perkembangbiakan binatang penular penyakit/vector, Binatang penular penyakit yang sering dijumpai di area pasar adalah lalat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu Bagaimanakah Keadaan Sanitasi Pasar dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Tampaksiring tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui keadaan Sanitasi Pasar di Pasar Tampaksiring Tahun 2020.

2. Tujuan khusus.

- a. Untuk mengetahui keadaan kontruksi bangunan di Pasar Tampaksiring.
- b. Untuk mengetahui keadaan sarana sanitasi di Pasar Tampaksiring.
- c. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Tampaksiring

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi kepada kepala pasar tentang keadaan sanitasi pasar dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Tampaksiring,

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan wawasan berpikir serta dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh saat kuliah khususnya di bidang Kesehatan Lingkungan.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang sanitasi Pasar.